

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan komunikasi efektif siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro, Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2013/2014 termasuk baik karena interval tertinggi ada pada tingkat tengah atau sedang, hal ini terbukti karena frekuensi terbanyak adalah pada interval 141-144 dengan jumlah sebesar 32 siswa, atau 23 persen. Kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil adalah pada interval 149-152 dengan jumlah sebesar 10 siswa, atau 7 persen.
2. Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SD Negeri se-Gugus Diponegoro, Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2013/2014 termasuk kategori sedang, hal ini terbukti karena frekuensi nilai rata-rata Ulangan harian terbanyak adalah pada interval 72,6-76,9 dengan jumlah sebesar 42 siswa, atau 31 persen. Kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil adalah pada interval 59,4-63,7 dengan jumlah sebesar 4 siswa, atau 3 persen.
3. Adanya hubungan antara kemampuan komunikasi efektif dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SD kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro, Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2013/2014, hal ini terlihat dari besarnya koefisien korelasi antara

variabel X dan variabel Y yaitu 0,873 maka tingkat hubungannya dikatakan sangat kuat.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang masih jauh dari sempurna. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Disadari bahwa variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia begitu kompleks, sementara penelitian ini hanya melibatkan 1 variabel yaitu kemampuan komunikasi efektif. Jadi masih tersisa faktor lain yang belum diungkap dalam penelitian ini. Kenyataan ini menunjukkan bahwa apabila hanya melibatkan satu variabel saja ternyata belum mampu menjelaskan prestasi belajar Bahasa Indonesia secara tuntas.
2. Peneliti sudah berusaha menyusun instrumen dengan sebaik-baiknya tetapi masih banyak kekurangan. Walaupun ada asumsi yang mendasari digunakannya angket sebagai teknik pengumpulan data bahwa responden memberikan jawaban sesuai dengan hati nurani dan keadaan sebenarnya, tetapi dalam kenyatannya hal tersebut sulit untuk dikontrol.

C. Saran

Saran yang penulis ajukan berdasarkan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Dari penilaian angket kemampuan komunikasi efektif ada 2 indikator yang nilainya dibawah indikator lainnya, yaitu pada indikator (1) mampu saling

menerima dan memberikan dukungan, dan (2) mampu mengkomunikasikan perasaan dan pikiran.

2. Guru hendaknya meningkatkan kemampuan komunikasi efektif siswa terutama pada kedua point di atas dengan sering melakukan praktek-praktek berbicara didepan kelas. Melalui praktek berbicara didepan kelas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi efektif siswa lebih signifikan dibanding jika hanya melalui teori-teori saja.
3. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan pengadaan fasilitas yang dapat menunjang kemampuan komunikasi efektif siswa, baik melalui buku-buku bacaan ataupun lebih lengkapnya melalui media-media audio ataupun visual yang dapat mempermudah para siswa dalam mendapatkan gambaran tentang komunikasi yang dikatakan efektif.